

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

4.1.1 Keadaan Umum Kelurahan Pagesangan

Kelurahan Pagesangan merupakan salah satu daerah yang ada di kecamatan Jambangan Surabaya. Kelurahan Pagesangan secara geografis memiliki batas wilayah sebagai berikut: Kelurahan Karah di sebelah utara, Kelurahan Ketintang di sebelah timur, Kelurahan Kebonsari di sebelah selatan dan sungai Surabaya/Kecamatan Karang Pilang di sebelah barat. Kelurahan Pagesangan memiliki luas wilayah sebesar 1,11 km².

Kelurahan Jambangan termasuk Kelurahan yang masyarakatnya termasuk golongan masyarakat swasembada. Masyarakat swasembada merupakan kelurahan yang memiliki kemandirian lebih tinggi dalam bidang sosial, ekonomi, dan budaya. Kelurahan swasembada mulai berkembang dan maju dengan prasarana yang lebih lengkap dengan lembaga formal dan informal telah berjalan sesuai fungsinya, keterampilan dan pendidikan masyarakat telah semakin tinggi. Potensi dasar suatu kelurahan merupakan modal dasar dalam melaksanakan pembangunan, yang terdiri dari potensi alam, potensi penduduk dan lokasi Kelurahan terhadap pusat fasilitas.

Dalam bidang pendidikan, di desa Pagesangan ini berada di lingkup sekolah. Terdapat 7 sekolah di sekitar daerah Pagesangan, diantaranya 4 sekolah PG-RA (TK Cendekiawan, TK Wahyu Kasih, TK Darussalam, TK El-Rahma), 3 diantaranya sekolah tingkat dasar (MI. Darussalam, MI. Plus Qiro'ati El Rahma, SDN Pagesangan), dan 1 Sekolah Menengah Pertama yaitu SMPN 55 Surabaya.

Sejak tahun 2014 anak-anak di Pagesangan pada usia 3 tahun sudah masuk Playgroup dan mayoritas tamatan SMA sederajat. Hal ini faktor letak Pagesangan yang berada di kota Metropolitan yang mayoritas nya berpendidikan tinggi .

Jumlah penduduk di Kelurahan Pagesangan berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.1 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin di Kelurahan Pagesangan Kota Surabaya 2022

| No. | Jenis Kelamin | Jumlah (Orang) | Persentase (%) |
|-----|---------------|----------------|----------------|
| 1. | Laki-laki | 7.244 | 49,5 |
| 2. | Perempuan | 7.381 | 50,5 |
| | Total | 14.625 | 100 |

Sumber: Data Kelurahan Pagesangan, 2022

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa jumlah penduduk berjenis kelamin laki-laki sebanyak 7.244 orang dengan persentase 49,5%. Sedangkan jumlah penduduk berjenis kelamin perempuan sebanyak 7.381 orang dengan persentase 50,5%.

4.2 Karakteristik Responden

Karakteristik responden dalam penelitian ini adalah gambaran/keadaan atau ciri-ciri para responden yang menjadi sampel yaitu para pedagang sayur keliling dan pedagang sayur menetap di Kelurahan Pagesangan Kota Surabaya. Berdasarkan pengumpulan data yang diperoleh melalui kuesioner yang diberikan kepada pedagang sayur keliling dan pedagang sayur menetap di Kelurahan Pagesangan sebagai responden, maka dapat diketahui karakteristik setiap pedagang dilihat dari usia, jenis kelamin, pendidikan terakhir, lama usaha, jam kerja dan modal.

4.2.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia Responden

Usia sangat berkaitan erat dengan produktifitas tenaga kerja, serta pola pikir dalam mengambil keputusan yang ada, semakin tinggi usia seseorang maka pola pikir akan semakin luas. Usia merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi produktifitas dalam menjalankan usaha. Dimana semakin tua usia/umur pedagangnya semakin berkurang kemampuan fisiknya dan sebaliknya semakin muda usia pedagang maka semakin besar kemampuan fisiknya. Responden berdasarkan umur yang masuk sebagai sampel dalam penelitian ini sangat bervariasi, dimulai dari umur 36 tahun hingga paling tua berusia 60 tahun. Dalam penjelasannya peneliti membuat batasan kelompok usia berupa rentang usia tertentu yaitu sebagai berikut.

Tabel 4.2 Usia Responden

| Usia (Tahun) | Jumlah Pedagang (Orang) | Persentase (%) |
|--------------------------|-------------------------|----------------|
| Pedagang Keliling | | |
| 36 – 40 | 0 | 0 |
| 41 – 45 | 5 | 26 |
| 46 – 50 | 7 | 39 |
| 51 – 55 | 3 | 17 |
| 56 – 60 | 3 | 17 |
| Jumlah | 18 | 100 |
| Pedagang Menetap | | |
| 36 – 40 | 3 | 17 |
| 41 – 45 | 2 | 12 |
| 46 – 50 | 5 | 26 |
| 51 – 55 | 6 | 33 |
| 56 – 60 | 2 | 12 |
| Total | 18 | 100 |

Sumber: Data diolah, 2022

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa jumlah pedagang sayur keliling dan pedagang sayur menetap sebanyak 36 orang. Pada pedagang sayur keliling tidak terdapat pedagang usia kisaran 36-40 tahun, usia 41-45 tahun

sebanyak 5 orang (26%), usia 46-50 tahun sebanyak 7 orang (39%), usia 51-55 tahun sebanyak 3 orang (17%), dan usia 56-60 tahun sebanyak 3 orang (17%).

Sedangkan pada pedagang sayur menetap usia kisaran 36-40 tahun sebanyak 3 orang (17%), usia 41-45 tahun sebanyak 2 orang (12%), usia 46-50 tahun sebanyak 5 orang (26%), usia 51-55 tahun sebanyak 6 orang (33%), dan usia 56-60 tahun sebanyak 2 orang (12%).

Dengan demikian, maka dapat diketahui bahwa responden yang menjadi pedagang sayur keliling didominasi oleh pedagang yang usia kisaran 46-50 sedangkan pedagang sayur menetap lebih didominasi oleh pedagang yang usia kisaran 51-55 tahun.

Dengan demikian kemampuan fisik yang baik secara umum dimiliki oleh mereka, karena termasuk dalam kategori usia produktif. Bahwa sampai pada tingkat tertentu kemampuan fisik manusia akan semakin tinggi sehingga produktifitas juga tinggi, tetapi semakin bertambahnya usia maka kemampuan fisik akan semakin menurun demikian juga produktifitas kerjanya meskipun pedagang yang usianya tua lebih banyak memiliki pengalaman berdagang dibandingkan dengan pedagang yang masih berusia lebih muda.

4.2.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis kelamin secara umum dapat memberikan perbedaan pada perilaku seseorang. Dalam suatu bidang kerja jenis kelamin sering kali dapat menjadi pembeda aktivitas yang dilakukan oleh individu. Penyajian data responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.3 Jenis Kelamin Responden

| Jenis Kelamin | Jumlah (Orang) | Persentase (%) |
|--------------------------|-----------------------|-----------------------|
| Pedagang Keliling | | |
| Laki-Laki | 15 | 83 |
| Perempuan | 3 | 17 |
| Jumlah | 18 | 100 |
| Pedagang Menetap | | |
| Laki-Laki | 0 | 0 |
| Perempuan | 18 | 100 |
| Jumlah | 18 | 100 |

Sumber: Data diolah, 2022

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa jumlah pedagang sayur keliling lebih didominasi oleh pedagang laki-laki sejumlah 15 orang dengan persentase 83% dan pedagang perempuan hanya 3 orang dengan persentase 17%. Sedangkan pedagang sayur menetap didominasi oleh pedagang perempuan dengan jumlah 18 orang dengan persentase 100%. Hal ini menunjukkan bahwa pedagang sayur keliling lebih didominasi oleh pedagang laki-laki dan untuk pedagang sayur menetap didominasi oleh pedagang perempuan.

4.2.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir Responden

Berdasarkan jumlah responden yang masuk pada penelitian ini didapatkan identitas responden yaitu pada tingkat pendidikan terakhirnya. Tingkat pendidikan pedagang sangat penting karena semakin tinggi tingkat pendidikan pedagang maka akan menambah pengetahuan dan ketrampilan pedagang dalam melakukan kegiatan usahanya. Tingkat pendidikan seseorang dalam dunia usaha juga turut mendorong tingkat pengetahuan seseorang dalam mengelola usahanya. Berikut ini dapat dilihat jumlah responden berdasarkan tingkat pendidikan.

Tabel 4.4 Pendidikan Terakhir Responden

| Jenjang Pendidikan | Jumlah (Orang) | Persentase (%) |
|---------------------------|-----------------------|-----------------------|
| Pedagang Keliling | | |
| SD | 8 | 45 |
| SMP | 6 | 33 |
| SMA | 4 | 22 |
| Jumlah | 18 | 100 |
| Pedagang Menetap | | |
| SD | 12 | 66 |
| SMP | 3 | 17 |
| SMA | 3 | 17 |
| Jumlah | 18 | 100 |

Sumber: Data diolah, 2022

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa responden pedagang sayur keliling dari pendidikan terakhir SD berjumlah 8 orang dengan presentase 45%. Responden dari pendidikan terakhir SMP berjumlah 6 orang dengan presentase 33%. Responden dari pendidikan terakhir SMA berjumlah 4 orang dengan presentase 22%. Tabel diatas menunjukkan bahwa rata-rata jenis pendidikan terakhir pedagang sayur keliling di Kelurahan Pagesangan adalah SD.

Sedangkan untuk responden pedagang sayur menetap dari pendidikan terakhir SD berjumlah 12 orang dengan presentase 66%. Responden dari pendidikan terakhir SMP berjumlah 3 orang dengan presentase 17%. Responden dari pendidikan terakhir SMA berjumlah 3 orang dengan presentase 17%. Tabel diatas menunjukkan bahwa rata-rata jenis pendidikan terakhir pedagang sayur menetap di Kelurahan Pagesangan adalah SD.

Dari hasil diatas dapat diketahui tingkat pendidikan dari pedagang sayur keliling dan pedagang sayur menetap didominasi oleh tingkat pendidikan SD.

4.2.4 Keadaan Responden Berdasarkan Lama Usaha

Pengalaman kerja merupakan salah satu faktor yang memungkinkan seseorang untuk mencapai keberhasilan, dalam hal ini yang dimaksud adalah

pengalaman berdagang. Pengalaman pedagang menunjukkan berapa lama pedagang bekerja pada bidang usahanya. Hal ini menunjukkan bahwa pekerjaan pedagang ini sudah lama mereka lakukan dengan hanya fokus terhadap sayuran, secara tidak langsung seorang pedagang akan memiliki keuletan dan ketelatenan dalam pekerjaannya yang kemudian membentuk keahlian yang dimilikinya.

Tingkat pengalaman berdagang yang dimiliki pedagang secara tidak langsung akan mempengaruhi pola pikir. Pedagang yang memiliki pengalaman berdagang lebih lama akan lebih mampu merencanakan usahanya dengan lebih baik, karena sudah memahami segala aspek dalam menjalankan usaha sehingga semakin lama usaha yang dijalankan semakin banyak pengalaman yang didapatkan dan dapat meningkatkan pendapatan. Berdasarkan hasil penelitian dari kuesioner yang telah dibagikan kepada pedagang sayur di Kelurahan Pagesangan didapat data tentang lama usaha yang telah ditekuni oleh responden. Pada tabel dibawah ini dijelaskan secara rinci berapa lama usaha yang sudah ditekuni oleh pedagang sayur di Kelurahan Pagesangan.

Tabel 4.5 Lama Usaha Responden

| Lama Usaha (Tahun) | Jumlah (Orang) | Persentase (%) |
|---------------------------|-----------------------|-----------------------|
| Pedagang Keliling | | |
| 2-3 | 3 | 17 |
| 4-5 | 11 | 61 |
| >5 | 4 | 22 |
| Jumlah | 18 | 100 |
| Pedagang Menetap | | |
| 2-3 | 4 | 22 |
| 4-5 | 10 | 56 |
| >5 | 4 | 22 |
| Jumlah | 18 | 100 |

Sumber: Data diolah, 2022

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa responden pedagang sayur keliling yang dijadikan sampel dalam lamanya usaha antara 2-3 tahun sebanyak 3 orang dengan presentase 17%. Lama Usaha antara 4-5 tahun sebanyak

11 orang dengan presentase 61%. Dan Lama usaha lebih dari 5 tahun sebanyak 4 orang dengan presentase 22%. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas lama usaha para pedagang sayur keliling di Kelurahan Pagesangan adalah 4-5 tahun.

Sedangkan bahwa responden pedagang sayur keliling yang dijadikan sampel dalam lamanya usaha antara 2-3 tahun sebanyak 4 orang dengan presentase 22%. Lama Usaha antara 4-5 tahun sebanyak 10 orang dengan presentase 56%. Dan Lama usaha lebih dari 5 tahun sebanyak 4 orang dengan presentase 22%. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas lama usaha para pedagang sayur menetap di Kelurahan Pagesangan adalah 4-5 tahun.

Pengalaman pedagang dapat dilihat dari berapa lama usaha yang telah dijalankan. Pengalaman pedagang yang lebih lama akan lebih siap untuk merencanakan usahanya karena mereka sudah memahami apa saja yang dibutuhkan dalam berdagang dan dapat mengetahui bagaimana cara untuk meningkatkan pendapatannya. Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa para pedagang sayur keliling dan pedagang sayur menetap di Kelurahan Pagesangan sudah memiliki pengalaman yang cukup karena mayoritas lama usaha yang dijalankan lebih dari 4-5 tahun.

4.2.5 Keadaan Responden Berdasarkan Jam Kerja

Jam kerja adalah waktu yang dibutuhkan pedagang untuk melakukan suatu pekerjaan atau kegiatan berdagang dari mulai persiapan sampai tutup kios. Jam kerja berkaitan dengan teori penawaran tenaga kerja, yaitu tentang kesediaan individu dalam bekerja dengan harapan akan memperoleh penghasilan yang seharusnya diperoleh.

Berdasarkan hasil penelitian dari kuesioner yang telah dibagikan kepada pedagang sayur di Kelurahan Pagesangan didapat data tentang jam kerja yang telah ditekuni oleh responden. Pada tabel dibawah ini dijelaskan secara rinci berapa jam kerja yang dijalankan oleh pedagang sayur di Kelurahan Pagesangan.

Tabel 4.6 Jam Kerja Responden

| Jam Kerja (Jam) | Jumlah (Orang) | Persentase (%) |
|--------------------------|-----------------------|-----------------------|
| Pedagang Keliling | | |
| 5-6 | 17 | 94 |
| 7-8 | 1 | 6 |
| Jumlah | 18 | 100 |
| Pedagang Menetap | | |
| 5-6 | 14 | 78 |
| 7-8 | 4 | 22 |
| Jumlah | 36 | 100 |

Sumber: Data diolah, 2022

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa responden pedagang sayur keliling dalam lamanya mereka bekerja antara 5-6 jam sebanyak 17 orang dengan presentase 94%. Lama bekerja antara 7-8 jam sebanyak 1 orang dengan presentase 6%. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas lama kerja pedagang sayur keliling di Kelurahan Pagesangan adalah 5-6 jam/hari.

Sedangkan responden pedagang sayur keliling dalam lamanya mereka bekerja antara 5-6 jam sebanyak 14 orang dengan presentase 78%. Lama bekerja antara 7-8 jam sebanyak 4 orang dengan presentase 22%. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas lama kerja pedagang sayur keliling di Kelurahan Pagesangan adalah 5-6 jam/hari.

Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas lama kerja para pedagang sayur keliling dan pedagang sayur menetap di Kelurahan Pagesangan adalah 5-6 jam/hari.

4.2.6 Keadaan Responden Berdasarkan Modal

Modal merupakan sesuatu yang sangat penting. Keberadaan modal dalam suatu usaha menjadi kunci pokok kelangsungan hidup dari usaha tersebut. Hal ini dikarenakan besar kecilnya modal akan berdampak pada jumlah barang atau jasa yang diperdagangkan. Modal usaha yang dimaksud dalam penelitian ini adalah modal yang digunakan pedagang untuk melakukan kegiatan jual beli atau untuk membiayai operasionalnya sehari-hari.

Berdasarkan hasil penelitian dari kuesioner yang telah dibagikan kepada pedagang sayur di Kelurahan Pagesangan didapat data tentang modal yang digunakan untuk melanjutkan usaha responden. Pada tabel dibawah ini dijelaskan secara rinci berapa modal yang digunakan oleh pedagang sayur di Kelurahan Pagesangan.

Tabel 4.7 Modal Responden

| Modal (Rupiah) | Jumlah (Orang) | Persentase (%) |
|--------------------------|-----------------------|-----------------------|
| Pedagang Keliling | | |
| 500.000-999.999 | 10 | 56 |
| 1.000.000-2.000.000 | 6 | 33 |
| >2.000.000 | 2 | 11 |
| Jumlah | 18 | 100 |
| Pedagang Menetap | | |
| 500.000-999.999 | 12 | 67 |
| 1.000.000-2.000.000 | 6 | 33 |
| >2.000.000 | 0 | 0 |
| Jumlah | 18 | 100 |

Sumber: Data diolah, 2022

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa responden pedagang sayur keliling yang dijadikan sampel dalam jumlah modal yang digunakan antara Rp 500.000-999.999 sebanyak 10 orang dengan presentase 56%. Yang menggunakan modal antara Rp 1.000.000-2.000.000 sebanyak 6 orang dengan presentase 33%. Dan yang menggunakan modal lebih dari Rp 2.000.000 hanya terdapat 2 orang

dengan presentase 11%. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas modal yang digunakan para pedagang sayur keliling di Kelurahan Pagesangan adalah Rp 500.000-999.999 untuk membiayai operasional berdagang setiap harinya.

Sedangkan untuk responden pedagang sayur keliling yang dijadikan sampel dalam jumlah modal yang digunakan antara Rp 500.000-999.999 sebanyak 12 orang dengan presentase 67%. Yang menggunakan modal antara Rp 1.000.000-2.000.000 sebanyak 6 orang dengan presentase 33%. Dan tidak terdapat pedagang yang menggunakan modal lebih dari Rp 2.000.000. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas modal yang digunakan para pedagang sayur keliling di Kelurahan Pagesangan adalah Rp 500.000-999.999 untuk membiayai operasional berdagang setiap harinya.

4.3 Analisis Pendapatan

Analisis pendapatan adalah penerimaan dikurangi dengan total biaya yang dikeluarkan yakni biaya tetap dan biaya variabel.

4.3.1 Biaya Produksi Usaha Pedagang Sayur

Biaya produksi adalah biaya yang dikeluarkan selama proses produksi berlangsung. Biaya yang termasuk dalam usaha pedagang sayur adalah biaya tetap dan biaya variabel. Adapun komponen biaya tetap dan biaya variabel pedagang sayur dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

1. Biaya Tetap

Biaya tetap terdiri dari biaya transportasi, sewa bangunan, keranjang, timbangan dan meja. Biaya tetap yang dikeluarkan oleh setiap pedagang bervariasi, hal tersebut ditentukan oleh jenis pedagang yaitu pedagang sayur keliling dan pedagang sayur menetap.

Tabel 4.8 Rata-Rata Biaya Tetap Pedagang Sayur Keliling dan Pedagang Sayur Menetap Kelurahan Pagesangan Surabaya Per Hari

| No. | Jenis Biaya Tetap | Jumlah (Rp) |
|--------------------------------|-------------------|-------------|
| Pedagang Sayur Keliling | | |
| 1 | Transportasi | 1.658 |
| 2 | Keranjang | 117 |
| | Total | 1.775 |
| Pedagang Sayur Menetap | | |
| 1 | Sewa bangunan | 497 |
| 2 | Keranjang | 118 |
| 3 | Timbangan | 156 |
| 4 | Meja | 396 |
| | Total | 1.168 |

Sumber: Data diolah, 2022

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa jenis biaya tetap pada pedagang sayur keliling Kelurahan Pagesangan yaitu biaya rata-rata variabel transportasi sebesar Rp 1.658/hari dan biaya keranjang sebesar Rp 117/hari. Total keseluruhan rata-rata biaya tetap pedagang sayur keliling di Kelurahan Pagesangan Surabaya sebesar Rp 1.775/hari.

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa jenis biaya tetap pada pedagang sayur menetap Kelurahan Pagesangan yaitu biaya rata-rata variabel sewa bangunan sebesar Rp 497/hari, biaya keranjang sebesar Rp 118/hari, biaya timangan sebesar Rp 156/hari dan biaya meja sebesar Rp 396/hari. Total keseluruhan rata-rata biaya variabel tetap pedagang sayur menetap di Kelurahan Pagesangan Surabaya sebesar Rp 1.168/hari.

Pedagang sayur keliling tidak mengeluarkan biaya sewa bangunan, hal tersebut dikarenakan pedagang keliling menjual dagangannya dengan cara berkeliling ke rumah warga sehingga tidak memiliki tempat berjualan dan tidak perlu mengeluarkan biaya untuk sewa bangunan. Sedangkan pedagang sayur menetap harus mengeluarkan biaya sewa bangunan tiap tahun dikarenakan para pedagang menetap menjual dagangannya di rumah masing-masing.

Pedagang sayur keliling tidak mengeluarkan biaya timbangan dikarenakan sayuran yang dijual pedagang keliling sudah ditimbang dan dikemas dalam bentuk plastik pada saat berjualan. Sedangkan pedagang menetap mengeluarkan biaya timbangan dikarenakan sayur yang dijual belum ditimbang pada saat berjualan.

Pedagang sayur keliling tidak mengeluarkan biaya untuk membuat meja dikarenakan pedagang keliling menjual sayuran dengan keranjang di atas motor sehingga tidak perlu menggunakan meja. Sedangkan pedagang menetap mengeluarkan biaya untuk membuat meja karena sayuran yang dijual perlu ditata diatas meja agar terlihat menarik. Rincian biaya-biaya yang dikeluarkan pada saat melakukan proses perdagangan pedagang sayur yang terhitung pada saat operasional (*Lampiran*).

2. Biaya Variabel

Biaya variabel adalah biaya yang dikeluarkan oleh pedagang sayur untuk membiayai operasionalnya sehari-hari. Jenis biaya variabel yang dikeluarkan oleh pedagang sayur keliling sama dengan variabel yang dikeluarkan oleh pedagang sayur menetap yaitu bensin, kantong plastik dan sayuran.

Tabel 4.9 Rata-Rata Biaya Variabel Pedagang Sayur Keliling dan Pedagang Sayur Menetap Kelurahan Pagesangan Surabaya Per Hari.

| No. | Jenis Biaya Variabel | Jumlah (Rp) |
|--------------------------|----------------------|-------------|
| Pedagang Keliling | | |
| 1 | Bensin | 10.055 |
| 2 | Kantong plastik | 4.953 |
| 3 | Sayuran | 1.222.222 |
| | Total | 1.237.231 |
| Pedagang Menetap | | |
| 1 | Bensin | 5.916 |
| 2 | Kantong plastik | 4.722 |
| 3 | Sayuran | 1.008.333 |
| | Total | 1.018.972 |

Sumber: Data diolah, 2022

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa jenis biaya variabel pada pedagang sayur keliling Kelurahan Pagesangan yaitu biaya rata-rata variabel bensin sebesar Rp 10.055/hari, biaya kantong plastik sebesar Rp 4.953/hari dan biaya rata-rata variabel sayuran sebesar Rp 1.222.222/hari. Total keseluruhan rata-rata biaya variabel pedagang sayur keliling di Kelurahan Pagesangan Surabaya sebesar Rp 1.237.231/hari.

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa jenis biaya variabel pada pedagang sayur menetap Kelurahan Pagesangan yaitu biaya rata-rata variabel bensin sebesar Rp 5.916/hari, biaya kantong plastik sebesar Rp 4.722/hari dan biaya sayuran sebesar Rp 1088.333/hari. Total keseluruhan rata-rata biaya variabel pedagang sayur menetap di Kelurahan Pagesangan Surabaya sebesar Rp 1.018.972/hari.

Berdasarkan hasil tabel diatas dapat disimpulkan bahwa biaya variabel yang dikeluarkan pedagang sayur keliling lebih besar dari biaya variabel yang dikeluarkan oleh pedagang sayur menetap. Terlihat bahwa biaya bensin pedagang sayur keliling lebih besar dibanding pedagang sayur menetap karena pedagang sayur keliling harus keliling menjual dagangannya sehingga membutuhkan biaya bensin lebih besar. Sedangkan pedagang menetap mengeluarkan biaya bensin hanya untuk membeli sayuran dipasar.

4.3.2 Pendapatan Pedagang Sayur

Tabel 4.10 Rata-rata Pendapatan Per Hari Pedagang Sayur Keliling Di Kelurahan Pagesangan Surabaya (Rupiah)

| Pedagang Sayur Keliling | | | |
|--------------------------------|----------------------------|-----------------------|---------------------------|
| No. | Total Penerimaan (TR)/hari | Total Biaya (TC)/hari | Pendapatan (π)/hari |
| 1 | 900.000 | 716.148 | 183.852 |
| 2 | 2.000.000 | 1.762.620 | 237.380 |
| 3 | 3.100.000 | 2.866.657 | 233.343 |
| 4 | 3.000.000 | 2.780.398 | 219.602 |
| 5 | 600.000 | 511.601 | 88.399 |
| 6 | 1.200.000 | 970.721 | 229.279 |
| 7 | 1.400.000 | 1.218.444 | 181.556 |
| 8 | 1.000.000 | 820.370 | 179.630 |
| 9 | 2.100.000 | 1.819.416 | 280.584 |
| 10 | 850.000 | 712.897 | 137.103 |
| 11 | 2.100.000 | 1.868.870 | 231.130 |
| 12 | 900.000 | 713.129 | 186.871 |
| 13 | 800.000 | 667.666 | 132.334 |
| 14 | 750.000 | 614.508 | 135.492 |
| 15 | 1.500.000 | 1.313.555 | 186.445 |
| 16 | 1.100.000 | 964.092 | 135.908 |
| 17 | 1.100.000 | 863.545 | 236.455 |
| 18 | 1.300.000 | 1.117.481 | 182.519 |
| Total | 25.700.000 | 22.302.118 | 3.397.882 |
| Rata-rata | 1.427.777 | 1.239.006 | 188.771 |

Sumber: Data diolah, 2022

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa total keseluruhan penerimaan pedagang sayur keliling di Kelurahan Pagesangan sebesar Rp 25.700.000/hari dengan rata-rata penerimaan sebesar Rp 1.427.777/pedagang. Kemudian total keseluruhan biaya total sebesar Rp 22.302.118/hari dengan rata-rata biaya total Rp 1.239.006/pedagang. Selanjutnya total keseluruhan pendapatan sebesar Rp 3.397.882/hari dengan rata-rata pendapatan sebesar Rp 188.771/pedagang.

Tabel 4.11 Rata-rata Pendapatan Per Hari Pedagang Sayur Menetap Di Kelurahan Pagesangan Surabaya (Rupiah)

| Pedagang Sayur Menetap | | | |
|-------------------------------|----------------------------------|-----------------------------|---------------------------------|
| No. | Total Penerimaan (TR) Rp/hari | Total Biaya (TC) Rp/hari | Pendapatan (π) Rp/hari |
| 1 | 1.600.000 | 1.410.940 | 189.060 |
| 2 | 1.500.000 | 1.312.918 | 187.082 |
| 3 | 900.000 | 811.181 | 88.819 |
| 4 | 800.000 | 710.213 | 89.787 |
| 5 | 850.000 | 762.912 | 87.088 |
| 6 | 1.100.000 | 91.0903 | 189.097 |
| 7 | 1.800.000 | 1.611.535 | 188.465 |
| 8 | 2.100.000 | 1.812.843 | 287.157 |
| 9 | 900.000 | 810.518 | 89.482 |
| 10 | 750.000 | 661.435 | 88.565 |
| 11 | 1.500.000 | 1.312.743 | 187.257 |
| 12 | 1.000.000 | 863.911 | 136.089 |
| 13 | 850.000 | 712.685 | 137.315 |
| 14 | 900.000 | 812.833 | 87.167 |
| 15 | 1.700.000 | 1.511.750 | 188.250 |
| 16 | 950.000 | 812.398 | 137.602 |
| 17 | 1.000.000 | 859.416 | 140.584 |
| 18 | 750.000 | 661.324 | 88.676 |
| Total | 20.950.000 | 18.362.458 | 2.587.542 |
| Rata-rata | 1.163.888 | 1.020.136 | 143.752 |

Sumber: Data diolah, 2022

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa rata-rata total keseluruhan penerimaan pedagang sayur menetap di kelurahan Pagesangan sebesar Rp 20.950.000/hari, rata-rata penerimaan sebesar Rp 1.163.888/pedagang. Kemudian keseluruhan biaya total sebesar Rp 18.362.458/hari dengan rata-rata biaya total Rp 1.020.136/pedagang. Selanjutnya total keseluruhan pendapatan sebesar Rp 2.587.542/hari dengan rata-rata pendapatan sebesar Rp 143.752/pedagang.

Penerimaan yang dimaksud pada tabel diatas adalah jumlah yang diperoleh dari seluruh hasil penjualan pedagang sayur. Total biaya pada tabel diatas terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel. Biaya total tersebut dikeluarkan secara periodik, terdapat biaya yang dikeluarkan pertahun, perbulan, dan perhari. Sedangkan nilai pendapatan didapat dari jumlah penerimaan dikurangi biaya total.

Berdasarkan tabel 4.10 dan 4.11 menunjukkan bahwa rata-rata pendapatan pedagang sayur keliling lebih tinggi dibandingkan rata-rata pendapatan pedagang sayur menetap di kelurahan Pagesangan. Dengan total keseluruhan pendapatan pedagang sayur keliling di kelurahan Pagesangan sebesar Rp 3.397.882/hari, rata-rata pendapatan sebesar Rp 188.711/pedagang. Sedangkan total keseluruhan pendapatan pedagang sayur menetap di kelurahan Pagesangan sebesar Rp 2.587.542/hari, rata-rata pendapatan sebesar Rp 143.752/pedagang. Untuk mengetahui apakah ada perbedaan nyata antara pendapatan rata-rata pedagang sayur keliling dengan pedagang sayur yang menetap di kelurahan Pagesangan maka dilakukan analisis menggunakan uji beda rata-rata.

4.3.3 Uji T-Test Independent

Pendapatan pedagang sayur keliling dan pedagang sayur menetap jika dihitung menggunakan uji beda (T-test) dapat dilihat pada table 4.8 berikut ini:

4.12 Tabel Uji Beda Rata-Rata Pendapatan Pedagang Sayur Keliling dan Pedagang Sayur Menetap

| Jenis Pedagang | N | Mean | T | Df | Sig. (2-tailed) | Mean Difference |
|-----------------------|----------|-------------|----------|-----------|------------------------|------------------------|
| Pedagang Keliling | 18 | 188.771 | 2,553 | 34 | 0,015 | 45.018 |
| Pedagang Menetap | 18 | 143.752 | | | | |

Sumber: Data diolah, 2022

Berdasarkan hasil uji diatas menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pendapatan rata-rata antara pedagang sayur keliling dengan pedagang sayur menetap. Nilai rata-rata pendapatan dari pedagang sayur keliling adalah sebesar Rp 188.771/pedagang. Sedangkan nilai rata-rata pendapatan dari pedagang sayur menetap adalah sebesar Rp 143.752/pedagang. Dari hasil uji tersebut dapat

disimpulkan bahwa rata-rata pendapatan pedagang sayur keliling lebih besar dibandingkan pedagang sayur menetap.

Dari tabel output di atas diketahui nilai “Mean Difference” adalah sebesar 45.018. Nilai ini menunjukkan selisih antara rata-rata pendapatan pedagang sayur keliling dengan rata-rata pendapatan pedagang sayur menetap atau $188.771 - 143.752 = 45.018$.

Berdasarkan tabel output independent samples test pada bagian equality of means diketahui nilai Sig. (2-tailed) sebesar $0,01 < 0,05$, maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji independent sample t test dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan (nyata) antara rata-rata hasil pendapatan pedagang sayur keliling dan pedagang sayur menetap.

Adapun pengambilan keputusan berdasarkan perbandingan nilai t hitung dan t tabel dalam uji independent sample t test ini dapat berpedoman pada dasar keputusan. Diketahui nilai t hitung = 2,553 dan t tabel = 2,032 ($\alpha/2$; df) dengan demikian nilai t hitung $>$ t tabel. Maka berdasarkan dasar pengambilan keputusan melalui perbandingan nilai t hitung dengan t tabel dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, yang artinya ada perbedaan rata-rata antara pendapatan pedagang sayur keliling dengan pedagang sayur menetap.

4.4 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Sayur

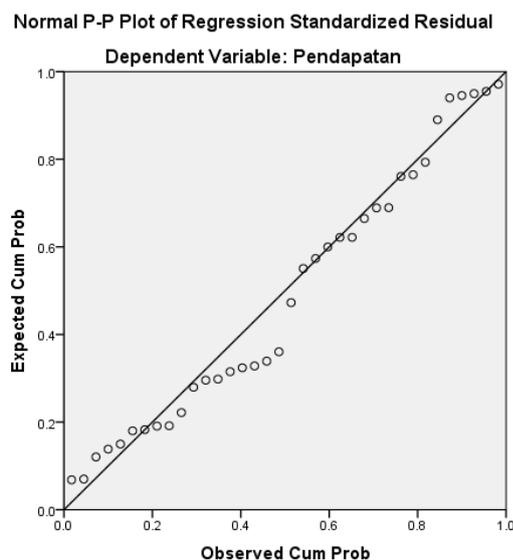
Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang sayur kelurahan Pagesangan Surabaya menggunakan program IBM SPSS (*Statistical Package for the Social Science*).

4.4.1 Uji Asumsi Klasik

Model regresi linear berganda yang baik adalah yang koefisien regresi pada persamaannya dapat dikatakan terbebas dari gejala multikolinearitas, heteroskedastisitas dan berdistribusi normal. Uji asumsi klasik pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah data yang digunakan pada model regresi linear berganda berdistribusi normal atau tidak, karena model regresi yang baik adalah yang memiliki data berdistribusi normal. Menurut Imam Ghozali (2016) model regresi dikatakan berdistribusi normal jika data plotting (titik-titik) yang menggambarkan data sesungguhnya mengikuti garis diagonal. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan menggunakan grafik P-Plot dengan program IBM SPSS. Hasil pengujian normalitas menggunakan P-Plot dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 4.1 Grafik P-Plot Uji Normalitas

Sumber: Data diolah, 2022

Berdasarkan gambar grafik P-Plot tersebut dapat diketahui bahwa penyebaran data pada garis diagonal telah memenuhi syarat asumsi normalitas dikarenakan titik-titik data berada di sekitar garis diagonal dan tidak menyebar jauh dari garis diagonal juga mengikuti arah garis diagonal tersebut. Dengan demikian model regresi berdistribusi normal atau memenuhi syarat asumsi normalitas.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui tidak adanya korelasi antar variabel bebas yaitu jam kerja, lama usaha dan modal. Sehingga dengan uji ini dapat diketahui bahwa masing-masing variabel bebas memang benar-benar bebas. Dalam penelitian ini, untuk melakukan uji multikolinearitas menggunakan program SPSS. Adapun hipotesisnya adalah dengan dasar pengambilan keputusan:

Jika skor VIF < 10 dan tolerance $> 0,10$ artinya tidak terjadi multikolinearitas,

Jika skor VIF > 10 dan tolerance $< 0,10$ artinya terjadi multikolinearitas

Tabel 4.13 Hasil Uji Multikolineritas

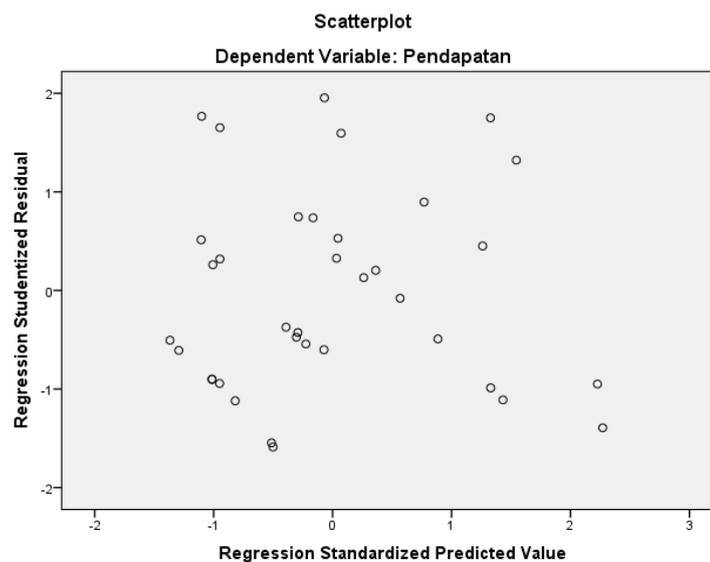
| Variabel Independen | Nilai <i>Tolerance</i> | Nilai VIF |
|----------------------------|-------------------------------|------------------|
| Jam Kerja | 0,804 | 1,243 |
| Lama Usaha | 0,978 | 1,023 |
| Modal | 0,820 | 1,219 |

Sumber: Data diolah, 2022

Berdasarkan tabel diatas, terlihat bahwa nilai *tolerance* dari masing-masing variabel memiliki nilai lebih dari 0,1 dan nilai VIF kurang dari 10. Hal tersebut menyimpulkan bahwa model regresi linear berganda faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang sayur kelurahan Pagesangan dalam penelitian ini terbebas dari gejala multikolinearitas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Metode yang digunakan untuk melihat adanya heteroskedastisitas dalam penelitian ini adalah dengan melihat sebaran titik-titik pada diagram *Scatter Plot* berada diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, berada di kiri dan kanan angka 0 pada sumbu X, dan tidak membentuk suatu pola yang jelas, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas yang dilakukan dengan menggunakan grafik *Scatter Plot* dari pengolahan SPSS pada penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 4.2 Hasil Perhitungan *Scatter Plot* SPSS Uji Heteroskedastisitas
Sumber: Data diolah, 2022

Berdasarkan gambar scatterplot diatas dapat terlihat bahwa model regresi tidak membentuk pola tertentu dalam grafik sehingga tidak mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi dalam penelitian ini.

4.4.2 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menganalisis pengaruh variabel bebas; yaitu jam kerja (X1), lama usaha (X2), dan modal (X3) terhadap variabel terikat yaitu pendapatan pedagang sayur kelurahan Pagesangan (Y). Uji regresi berganda menggunakan koefisien determinasi (R^2) untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel bebas dengan variabel terikat, uji simultan (uji F) untuk mengetahui apakah variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh nyata terhadap variabel terikat, dan uji parsial (uji T) untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat.

1. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui berapa persen perubahan variasi variabel-variabel independen dapat menjelaskan perubahan variabel dependennya. Untuk melihat besarnya pengaruh variabel independent terhadap variabel dependent secara keseluruhan dapat dilihat pada tabel hasil uji koefisien determinasi berikut.

Tabel 4.14 Hasil Uji Koefisien Determinasi

| Model | R | R Square |
|-------|--------------------|----------|
| 1 | 0,762 ^a | 0,581 |

Sumber: Data diolah, 2022

Berdasarkan hasil analisis regresi dalam perhitungan koefisien determinasi (R^2 atau *R square*) diperoleh nilai sebesar 0,581. Dari nilai *R square* tersebut artinya pengaruh variabel jam kerja, lama usaha dan modal terhadap pendapatan pedagang sayur kelurahan Pagesangan adalah 58,1% dan sisanya 41,9% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak termasuk ke dalam model seperti harga, lokasi usaha, usia, pendidikan dan lain sebagainya.

2. Uji Simultan (Uji F)

Hasil uji F dapat dilihat pada tabel ANOVA dari perhitungan oleh program IBM SPSS. Nilai uji F yang digunakan adalah nilai pada tabel sig. penelitian ini menggunakan taraf signikan 5% atau 0,05 sebagai nilai *cut off* dari nilai signifikansi. Artinya jika nilai probabilitas (signifikansi) kurang dari 0,50 maka seluruh variabel bebas secara bersamaan berpengaruh terhadap variabel terikat dan begitu pula sebaliknya. Berdasarkan hasil perhitungan dalam tabel ANOVA didapatkan nilai sig. sebesar 0,001 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel jam kerja, lama usaha dan modal secara bersama-sama berpengaruh terhadap pendapatan pedagang sayur kelurahan Pagesangan. Berikut merupakan hasil uji f yang disajikan pada tabel :

Tabel 4.15 Hasil SPSS Regresi Linear Berganda Uji F Simultan

| Model | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|--------------|-----------------------|-----------|--------------------|----------|--------------------|
| 1 Regression | 65893530682,182 | 3 | 21964510227,394 | 14,799 | 0,000 ^b |
| Residual | 47493939510,040 | 32 | 1484185609,689 | | |
| Total | 113387470192,222 | 35 | | | |

a. Dependent Variable: Pendapatan

b. Predictors: (Constant), Modal, Lama Usaha, Jam Kerja

Sumber: Data diolah, 2022

3. Uji Parsial (Uji T)

Uji parsial digunakan untuk mengetahui pengaruh tiap-tiap variabel bebas terhadap variabel terikat. Uji t dilihat dari tabel Coefficient dari hasil perhitungan IBM SPSS. Hasil uji t dapat dilihat dengan cara melihat nilai sig. pada setiap variabel. Penelitian ini menggunakan nilai probabilitas 0,05, sehingga jika nilai sig. lebih kecil dari 0,05 berarti variabel tersebut berpengaruh terhadap variabel terikat.

Nilai t-hitung pada tabel digunakan untuk melihat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dengan membandingkannya dengan t-tabel. Nilai t-tabel

dapat dihitung dengan nilai *df* (*Degree of Freedom*). Rumus yang digunakan adalah $df=n-k$ dimana *n* adalah jumlah sampel dan *k* adalah jumlah variabel. Sehingga didapatkan $df=36-3=32$. Setelah mendapatkan nilai *df*, selanjutnya adalah melihat tabel distribusi *t*. berdasarkan tabel distribusi *t* dengan *df* sebesar 32 pada tingkat signifikansi 0,050 maka diperoleh nilai *t*-tabel sebesar 1,694. Nilai ini dibandingkan dengan nilai *t*-hitung pada setiap variabel dengan criteria apabila nilai *t*-hitung lebih besar dari nilai *t*-tabel, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya variabel tersebut berpengaruh secara nyata terhadap variabel terikat. Sebaliknya, apabila nilai *t*-hitung lebih kecil daripada nilai *t*-tabel, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Artinya variabel tersebut tidak berpengaruh secara nyata terhadap variabel terikat. Hasil SPSS regresi linear berganda uji parsial atau uji *t* dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.16 Hasil SPSS Regresi Linear Berganda Uji T Parsial

| Model | Unstandardized | | Standardized | T | Sig. |
|-------------------------|----------------|------------|--------------|--------|-------|
| | Coefficients | | Coefficients | | |
| | B | Std. Error | Beta | | |
| (Constant) | 5241,175 | 62483,230 | | 0,084 | 0,934 |
| Jam Kerja | 22786,722 | 10228,216 | 0,284 | 2,228 | 0,033 |
| ¹ Lama Usaha | -6846,766 | 5082,618 | -0,156 | -1,347 | 0,187 |
| Modal | 0,057 | 0,013 | 0,565 | 4,470 | 0,000 |

t tabel = 2,037

a. Dependent Variable: Pendapatan

Sumber: Data diolah, 2022

Berdasarkan tabel diatas, maka terbentuklah persamaan model regresi dengan melihat nilai pada kolom Unstandardized Coeffiicients B sebagai berikut.

$$Y = 5241,175 + 22786,722X_1 - 6846,766X_2 + 0,057X_3$$

a. Pengaruh Jam Kerja (X1) Terhadap Pendapatan Pedagang Sayur di Kelurahan Pagesangan

Berdasarkan hasil analisis pada variabel jam kerja (X1), diperoleh nilai t -hitung = 2,228 dengan signifikansi 0,033. Karena nilai t -hitung lebih besar dari t -tabel ($2,228 > 2,037$) dan nilai signifikansi kurang dari 0,05 ($0,33 < 0,05$), maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa jam kerja berpengaruh secara nyata terhadap pendapatan pedagang sayur di Kelurahan Pagesangan.

Koefisien regresi variabel jam kerja (X1) diperoleh hasil sebesar 22786,722 yang berarti bahwa variabel jam kerja memiliki pengaruh positif terhadap pendapatan pedagang sayur di kelurahan Pagesangan. Artinya jika variabel independen lainnya dalam keadaan tetap (*ceteris paribus*) dan jam kerja (X1) mengalami kenaikan sebesar 1 point maka akan menaikkan pendapatan pedagang sayur sebesar 22786,722. Hal ini berarti hipotesis yang diajukan oleh peneliti bahwa jam kerja berpengaruh terhadap pendapatan pedagang sayur Kelurahan Pagesangan diterima.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa pendapatan yang diperoleh pedagang sayur tergantung dari lama mereka bekerja. Mereka yang berjualan dengan waktu yang lama akan mendapatkan konsumen lebih banyak juga sehingga pendapatan juga akan meningkat. Berbeda dengan pedagang yang waktu untuk berdagangnya cukup pendek, mereka tidak bisa mendapatkan konsumen yang lebih banyak sehingga pendapatannya juga tidak bertambah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Bari (2017), dalam penelitiannya menyatakan bahwa semakin lama pedagang itu berjualan maka kesempatan untuk mendapatkan penghasilan lebih besar daripada

pedagang yang hanya berjualan beberapa jam saja. Penelitian ini juga didukung oleh Yuniarti (2019) yang menyatakan semakin panjang durasi jam kerja yang dilakukan maka peluang untuk memperoleh pendapatan akan meningkat, sebab dengan panjangnya durasi jam kerja membuat pengunjung lebih banyak dan pendapatan akan semakin tinggi. Selain itu, Ernawati (2023) dalam penelitiannya menyatakan bahwa jam kerja dapat mengurangi pendapatan suatu usaha apabila pedagang tidak memiliki kemampuan dalam menganalisa aktivitas pasar akan kebutuhan konsumen, karena setaip wilayah aktivitas pasarnya akan berbeda. Aktivitas pasar yang beroperasi di jam jam tertentu tanpa disadari ketika jam kerja suatu usaha yang digunakan optimal tentunya suatu usaha tersebut pasti akan mendapatkan keuntungan yang lebih.

b. Pengaruh Lama Usaha (X2) Terhadap Pendapatan Pedagang Sayur di Kelurahan Pagesangan

Berdasarkan hasil analisis pada variabel lama usaha (X2), diperoleh nilai t-hitung = 1,347 dengan signifikansi 0,187. Karena nilai t-hitung lebih kecil dari t-tabel ($1,347 < 2,037$) dan nilai signifikansi lebih dari 0,05 ($0,18 > 0,05$), maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa lama usaha tidak berpengaruh secara nyata terhadap pendapatan pedagang sayur di Kelurahan Pagesangan.

Koefisien regresi variabel lama usaha (X2) diperoleh hasil sebesar - 6846,766. Artinya, jika variabel independen lainnya bernilai tetap dan lama usaha (X2) mengalami kenaikan 1%, maka pendapatan pedagang sayur Kelurahan Pagesangan tidak akan mengalami peningkatan. Hal ini berarti hipotesis yang diajukan oleh peneliti bahwa lama usaha berpengaruh terhadap pendapatan pedagang sayur Kelurahan Pagesangan ditolak.

Menurut keterangan dari pedagang sayur, lama usaha tidak dapat menaikkan tingkat pendapatan mereka karena seiring bertambahnya tahun jumlah kisaran pelanggan mereka tetap sama. Hal ini disebabkan karena setiap tahunnya konsumen ada yang berpindah rumah sehingga tidak menjadi pelanggan pedagang sayur lagi akan tetapi setiap tahun juga ada konsumen baru yang menjadi pelanggan sayur tersebut. Jadi semakin lama usaha juga tidak dapat menaikkan pendapatan mereka karena jumlah pelanggan mereka tetap sama. Kemudian mereka yang berdagang lebih lama cenderung menggunakan cara lama dalam berdagang sementara pedagang baru mulai menggunakan teknologi seperti aplikasi *whatsapp* untuk para konsumen agar bisa memesan sayur sebelum para pedagang berjualan sehingga pedagang bisa menyiapkan pesanan para pelanggan sebelum memulai berjualan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Husaini (2017) yang menyatakan bahwa lama usaha tidak berpengaruh terhadap pendapatan pedagang karena walaupun pedagang yang baru berdagang belum mempunyai pengalaman banyak tetapi mereka sudah mempunyai pengetahuan tentang hal hal dalam berdagang yang diperoleh dari meniru dan mengamati lingkungan sekitar. Selain itu pedagang yang baru berdagang lebih cenderung menerima perubahan sehingga mampu bertahan dan bersaing dengan pedagang lain. Penelitian ini juga didukung oleh penelitian Lestari & Widodo (2021) yang menyatakan bahwa lama usaha tidak mempengaruhi pendapatan pedagang sayur dan pedagang harus bisa membuat inovasi dari pengalaman yang dimiliki sesuai dengan kebutuhan konsumen sehingga pendapatan bisa semakin tinggi.

c. Pengaruh Modal (X3) Terhadap Pendapatan Pedagang Sayur di Kelurahan Pagesangan

Berdasarkan hasil analisis pada variabel modal (X3), diperoleh nilai t-hitung = 4,470 dengan signifikansi 0,000. Karena nilai t-hitung lebih besar dari t-tabel ($4,470 > 2,037$) dan nilai signifikansi kurang dari 0,05 ($0,00 < 0,05$), maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa modal berpengaruh secara nyata terhadap pendapatan pedagang sayur di Kelurahan Pagesangan.

Koefisien regresi variabel modal (X3) diperoleh hasil sebesar 0,057 yang berarti bahwa variabel modal memiliki pengaruh positif terhadap pendapatan pedagang sayur di kelurahan Pagesangan. Artinya jika variabel independen lainnya dalam keadaan tetap dan modal (X3) mengalami kenaikan sebesar 1 point maka akan menaikkan pendapatan pedagang sayur sebesar 0,057%. Hal ini berarti hipotesis yang diajukan oleh peneliti bahwa modal berpengaruh terhadap pendapatan pedagang sayur Kelurahan Pagesangan diterima.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa modal dianggap cukup penting bagi para pedagang, dengan ketersediaan modal yang banyak tentu akan meningkatkan pendapatan yang diperoleh. Menurut keterangan para pedagang sayur, mereka akan menaikkan modal mereka pada saat tertentu misalnya mendekati hari raya karena jumlah konsumen akan lebih banyak dari hari biasanya. Dengan menambah jumlah modal mereka maka pendapatan juga akan meningkat dari hari biasa.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya dari Fidausa (2013) yang menyatakan bahwa modal usaha berperan penting terhadap kelangsungan usaha perdagangan dalam rangka memperoleh pendapatan dan keuntungan yang maksimal. Pernyataan ini diperkuat oleh Tambunan (2012) yaitu semakin besar

modal atau faktor produksi yang dimiliki oleh individu atau perusahaan maka cenderung pendapatan yang diterima juga semakin tinggi. Selain itu, Nurul Huda (2020) dalam penelitiannya menyatakan modal berpengaruh positif terhadap pendapatan, modal serta pendapatan merupakan bentuk yang memiliki hubungan erat, modal yang relatif besar memungkinkan pedagang untuk menambah jumlah komoditas dagangannya dengan begitu konsumen tertarik untuk membeli dan peluang pendapatan yang diterima akan semakin meningkat.